

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

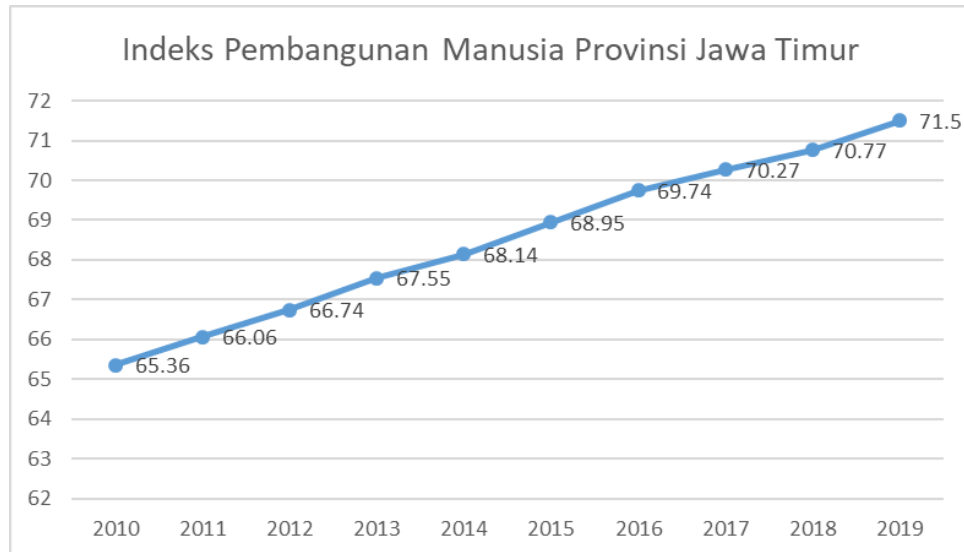
Pembangunan perekonomian di Indonesia, mempunyai tujuan untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia menjadi faktor penting di dalam proses pembangunan serta perekonomian. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi modal dasar pemerintah di dalam pelaksanaan pembangunan (Baeti, 2013). Kualitas sumber daya manusia bisa diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Astuti (2018), menyatakan bahwa pembangunan manusia menjadi pertambahan pilihan manusia untuk dapat meningkatkan kesempatan dalam memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, serta ekonomi. Yang menjadi dasar komponen pembangunan manusia yaitu indikator angka harapan hidup sebagai pengukur kesehatan, indikator rata – rata lama sekolah serta harapan lama sekolah sebagai pengukur pendidikan, dan kemudian indikator kemampuan daya beli masyarakat digunakan untuk mengukur standar hidup layak (Masiku, 2017).

Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan adanya pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi daerah dikatakan berhasil apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dari besarnya PDRB setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan meningkatnya barang serta jasa yang diproduksi oleh para masyarakat, sehingga jumlah jasa serta barang yang diproduksi semakin besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan (Baeti, 2013).

Salah satu faktor produksi yang menjadi penentu dalam sebuah output perekonomian ialah tenaga kerja. Jumlah penduduk yang besar akan membentuk tingkat partisipasi angkatan kerja yang besar pula. Sehingga semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja yang terserap dapat menaikkan atau memperbaiki perekonomian. Secara tidak langsung apabila pendapatan masyarakat semakin tinggi maka akan berdampak pada peningkatan kemampuan daya beli yang kemudian dapat dikatakan sesuai dengan standar hidup layak (Warits, 2019).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti tingkat pengangguran terbuka dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada. Tingkat Pengangguran Terbuka mengakibatkan tidak maksimalnya kemakmuran masyarakat, sedangkan tujuan dari adanya pembangunan ialah dapat terwujudnya kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Tingginya Tingkat pengangguran Terbuka disuatu daerah dapat menghambat tujuan pencapaian pembangunan ekonomi. Dengan adanya tingkat pengangguran terbuka, maka pendapatan masyarakat bisa berkurang sehingga daya beli masyarakat mengalami penurunan. Selain itu, kebutuhan dasar seperti tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan untuk meningkatkan kualitas manusia tidak dapat terpenuhi. Sehingga dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka maka dapat meningkatkan potensi kerawanan sosial (Baeti, 2013).

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang berbentuk kepulauan. Hal tersebut, menjadikan tantangan untuk bisa meningkatkan pembangunan manusia secara merata. Pertumbuhan ekonomi yang baik, penyerapan tingkat partisipasi angkatan kerja yang besar, dan menurunnya tingkat pengangguran terbuka menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan manusia.

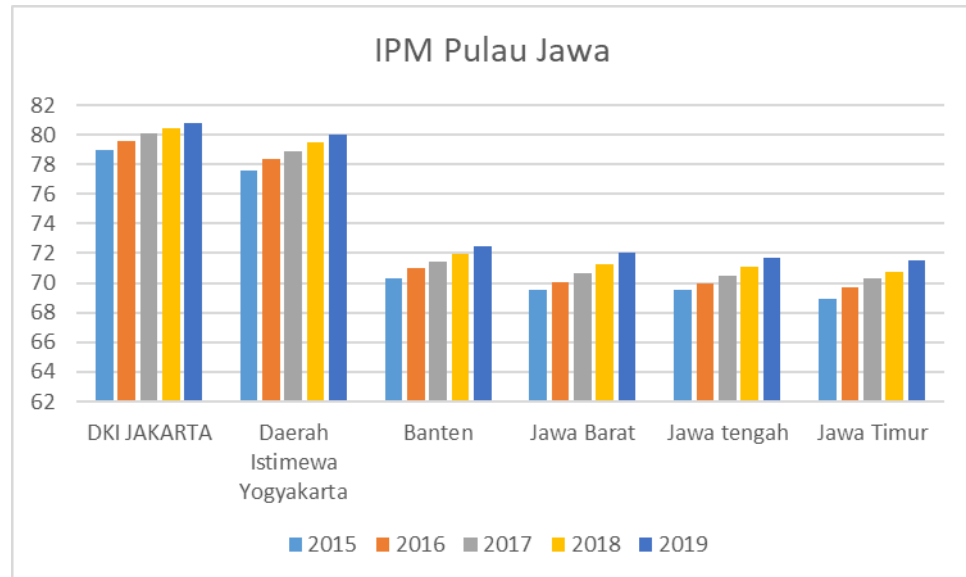


Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 - 2019

Sumber : diolah, BPS Provinsi Jawa Timur 2020

Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa nilai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur selalu mengalami kenaikan dari tahun 2010 – 2019. Pada tahun 2010 Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Jawa Timur sebesar 65,36% menjadi 71,50% di tahun 2019. Dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2018 – 2019 sebesar 0,73%. Naiknya Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh komponen – komponen IPM yang ada di Jawa Timur seperti angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata – rata lama sekolah, serta kemampuan daya beli yang dilihat dari pengeluaran per kapita. Dengan pencapaian sebesar 71,50% di tahun 2019, maka IPM di Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-15 di Indonesia. Berdasarkan UNDP (*United Nations Development Programme*), terdapat kategori dalam capaian pembangunan manusia yaitu kategori sangat tinggi dengan ketentuan $IPM > 80$, Kategori tinggi dengan ketentuan $70 < IPM < 80$, kategori sedang dengan ketentuan $60 < IPM < 70$, serta kategori rendah dengan ketentuan nilai $IPM < 60$. Sehingga capaian dari

pembangunan manusia yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 – 2016 masuk kategori sedang, sedangkan jika dilihat pada tahun 2017 – 2019 IPM Provinsi Jawa Timur masuk kategori tinggi.



Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Pulau Jawa Tahun 2015 - 2019

Sumber : diolah, BPS Indonesia 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa Jakarta mempunyai nilai Indeks Pembangunan Manusia di tahun 2015 sebesar 78,99% dan di tahun 2019 sebesar 80,76% yang menempati posisi tertinggi jika dibandingkan dengan IPM pulau Jawa lainnya. Sedangkan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 68,95% dan di tahun 2019 sebesar 71,50% yang menempati posisi terendah atau yang paling bawah jika dibandingkan dengan IPM pulau Jawa lainnya.

Padahal Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu penopang kekuatan ekonomi Indonesia. Setelah Provinsi DKI Jakarta, kontribusi dari PDRB Provinsi Jawa Timur terhadap Indonesia hampir 15 % (Antonius, 2020). Selain itu, jumlah

barang sebanyak 50 hingga 70% yang ada di wilayah provinsi timur sentralnya berasal dari Jawa Timur sendiri (Kumairoh, 2018).

Tetapi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur masih paling rendah jika dibandingkan dengan Provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengamati permasalahan Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Jawa Timur, dengan judul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI JAWA TIMUR”. Faktor - faktor yang diduga dapat mempengaruhi IPM Provinsi Jawa Timur yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang berada di Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka terbentuklah suatu tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui serta melihat pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui serta melihat pengaruh dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui serta melihat pengaruh dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini mencakup data kurun waktu (*time series*) yang dimulai dari tahun 2010 – 2019 yang berada di Provinsi Jawa Timur.
2. Penelitian ini memakai variabel Indeks Pembangunan Manusia, variabel Pertumbuhan Ekonomi, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), serta variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang berada di Provinsi Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil perolehan dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pemerintah dalam merumuskan sebuah kebijakan khususnya permasalahan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM agar IPM yang ada di Provinsi Jawa Timur mengalami pemerataan serta peningkatan.